

# NEWS LETTER EKSPOR IMPOR



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## Manufaktur Pacu Pertumbuhan Ekspor Januari–Agustus 2025

02

Neraca Perdagangan Agustus  
Melanjutkan Tren Surplus  
Sepanjang 2025

08

Manufaktur Pacu Pertumbuhan  
Ekspor Januari–Agustus 2025

14

Penurunan Total Impor Bulan  
Agustus 2025 terjadi pada  
Seluruh Penggunaan Golongan  
Barang

EDISI OKTOBER

2025

# Neraca Perdagangan Agustus Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2025

oleh: Jala Ridwan  
jala.ridwan@kemendag.go.id



*Pada Agustus 2025, Indonesia mencatat surplus neraca perdagangan sebesar USD 5,49 miliar, ditopang oleh kinerja kuat neraca sektor nonmigas. Secara kumulatif, surplus periode Januari–Agustus 2025 mencapai USD 29,14 miliar, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.*

Pada Agustus 2025, total neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD 5,49 miliar, yang berasal dari defisit neraca migas sebesar USD 1,66 miliar dan surplus neraca nonmigas sebesar USD 7,15 miliar. Kinerja surplus neraca nonmigas tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD 23,89 miliar yang naik sebesar 0,33% (MoM), sementara impor nonmigas tercatat sebesar USD miliar 16,74 miliar yang turun sebesar 7,30% (MoM) (Tabel1).

Secara kumulatif, pada periode Januari–Agustus 2025, surplus neraca perdagangan Indonesia sebesar USD 29,14 miliar, meningkat signifikan sebesar USD 8,52 miliar jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar USD 19,01 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut berasal dari defisit migas sebesar USD 12,07 miliar dan surplus nonmigas sebesar USD 41,21 miliar. Capaian surplus neraca nonmigas tersebut didorong oleh kinerja ekspor nonmigas yang mencapai USD 176,09 miliar yang naik 9,15% (CtC), lebih tinggi dibandingkan impor nonmigas yang tercatat sebesar USD 134,88 miliar yang naik 4,85% (CtC) (Tabel1).

Tabel 1. Neraca perdagangan Indonesia bulan Agustus 2025

NO	URAIAN	USD MILIAR		Agustus 2025 Angka Realisasi	% CHANGE (MoM) Ags'25/ Jul'25	% CHANGE (YoY) Ags'25/ Ags'24r	USD MILIAR		% CHANGE (CtC) Jan-Ags 2025/ Jan-Ags 2025/24
		Agustus 2024r	Juli 2025				Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025 Angka Realisasi	
I.	EKSPOR	23,60	24,75	24,96	0,87	5,78	171,86	185,13	7,72
	- Migas	1,20	0,94	1,07	14,44	-10,88	10,53	9,04	-14,14
	- Nonmigas	22,39	23,81	23,89	0,33	6,68	161,33	176,09	9,15
II.	IMPOR	20,84	20,58	19,48	-5,35	-6,56	152,85	155,99	2,05
	- Migas	2,65	2,51	2,73	8,71	3,17	24,21	21,11	-12,82
	- Nonmigas	18,19	18,06	16,74	-7,30	-7,98	128,64	134,88	4,85
III.	TOTAL TRADE	44,44	45,32	44,44	-1,95	-0,01	324,71	341,11	5,05
	- Migas	3,85	3,45	3,81	10,27	-1,22	34,74	30,15	-13,22
	- Nonmigas	40,59	41,87	40,63	-2,96	0,11	289,97	310,97	7,24
IV.	TRADE BALANCE	2,76	4,17	5,49			19,01	29,14	
	- Migas	-1,44	-1,58	-1,66			-13,69	-12,07	
	- Nonmigas	4,20	5,75	7,15			32,69	41,21	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

Capaian kinerja neraca perdagangan Indonesia terus menunjukkan tren positif dengan mempertahankan surplus sejak Mei 2020. Kondisi ini mencerminkan konsistensi kinerja ekspor yang mampu melampaui impor selama 64 bulan berturut-turut. Keberlanjutan tren surplus tersebut menunjukkan daya tahan sektor perdagangan terhadap dinamika ekonomi global serta menguatkan peran sektor nonmigas sebagai penopang utama dalam menjaga keseimbangan neraca perdagangan nasional (Gambar 1).

**Gambar 1. Neraca perdagangan Januari 2024r – Agustus 2025 (USD miliar)**



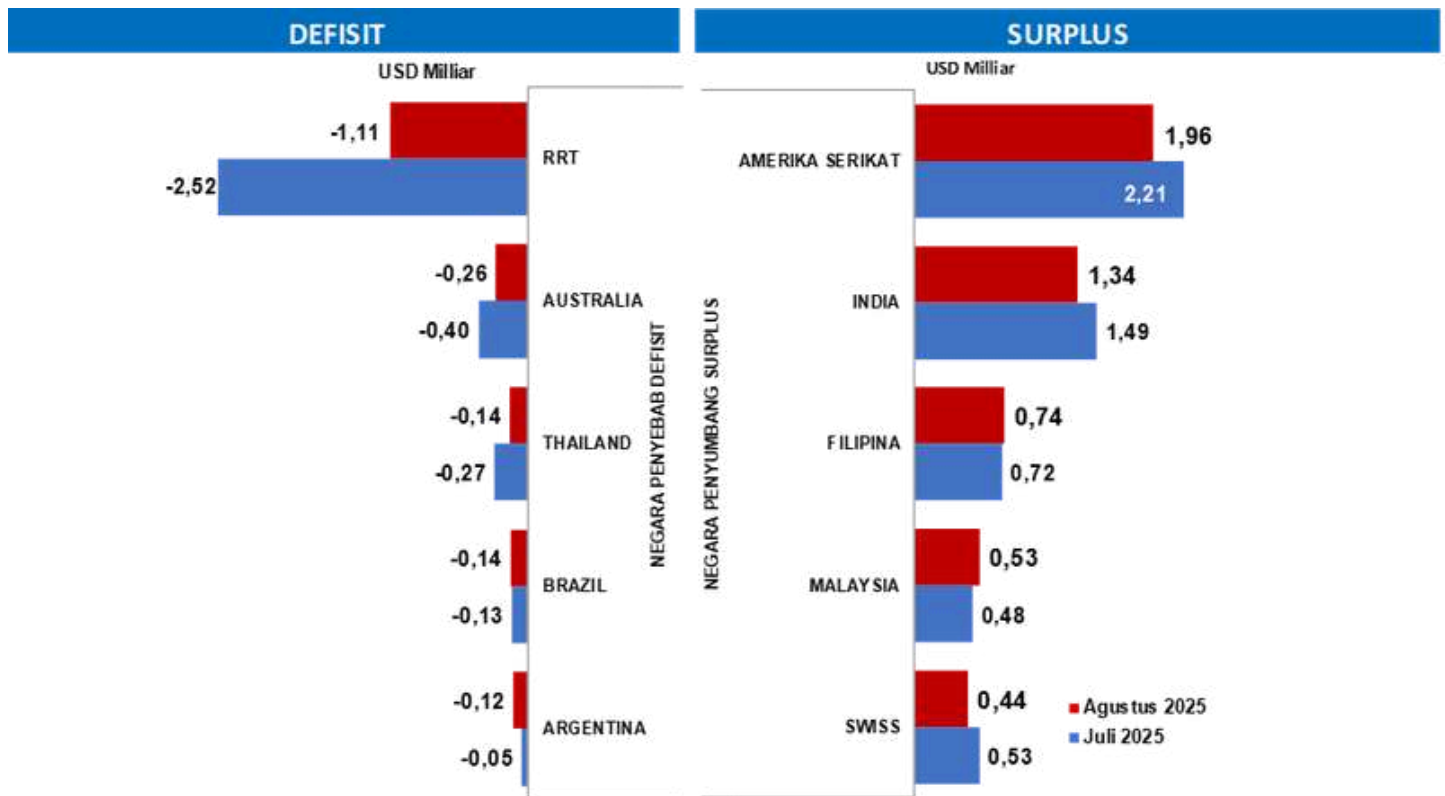
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

## Perkembangan Surplus dan Defisit Perdagangan Nonmigas Indonesia Menurut Negara Mitra Utama

Secara bulanan, negara mitra dagang utama yang menjadi penyumbang surplus perdagangan nonmigas Indonesia pada Agustus 2025 antara lain Amerika Serikat (AS); India; dan Filipina. Surplus perdagangan dengan AS tercatat sebesar USD 1,96 miliar, menurun dibandingkan Juli 2025 yang mencapai USD 2,21 miliar. Surplus dengan India juga mengalami penurunan dari USD 1,49 miliar menjadi USD 1,34 miliar pada Agustus 2025. Sementara itu, surplus perdagangan dengan Filipina meningkat tipis dari USD 0,72 miliar menjadi USD 0,74 miliar (Gambar 2).

Sementara itu, negara mitra dagang yang menjadi penyumbang defisit perdagangan nonmigas Indonesia pada Agustus 2025 antara lain Republik Rakyat Tiongkok (RRT); Australia; dan Thailand. Defisit perdagangan nonmigas dengan RRT tercatat sebesar USD 1,11 miliar, menurun dari bulan sebelumnya yang mencapai USD 2,52 miliar. Defisit perdagangan nonmigas dengan Australia sebesar USD 0,26 miliar, lebih rendah dibandingkan Juli 2025 yang sebesar USD 0,40 miliar. Defisit perdagangan nonmigas dengan Thailand tercatat sebesar USD 0,14 miliar, juga menurun dari bulan Juli 2025 yang sebesar USD 0,27 miliar (Gambar 2).

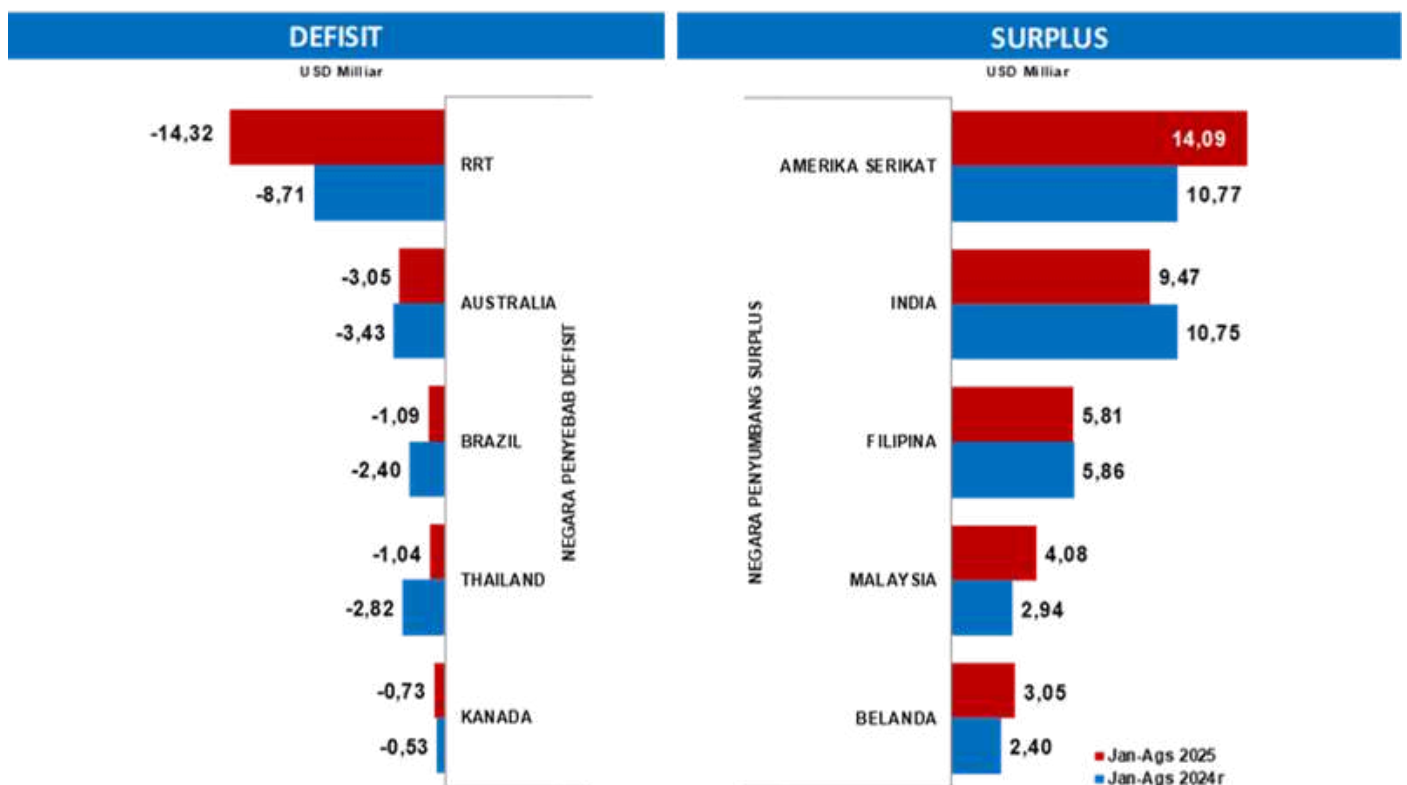
Gambar 2. Negara penyumbang surplus dan defisit nonmigas Agustus 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

Pada periode Januari–Agustus 2025, negara mitra dagang yang menjadi penyumbang utama surplus perdagangan nonmigas Indonesia adalah AS dengan nilai surplus sebesar USD 14,09 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar USD 10,77 miliar. Di posisi kedua terdapat India dengan surplus sebesar USD 9,47 miliar, menurun dari USD 10,75 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Filipina menempati posisi ketiga dengan surplus sebesar USD 5,81 miliar, sedikit turun dari capaian sebelumnya sebesar USD 5,86 miliar (Gambar 3).

Gambar 3. Negara penyumbang surplus dan defisit nonmigas Januari - Agustus 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

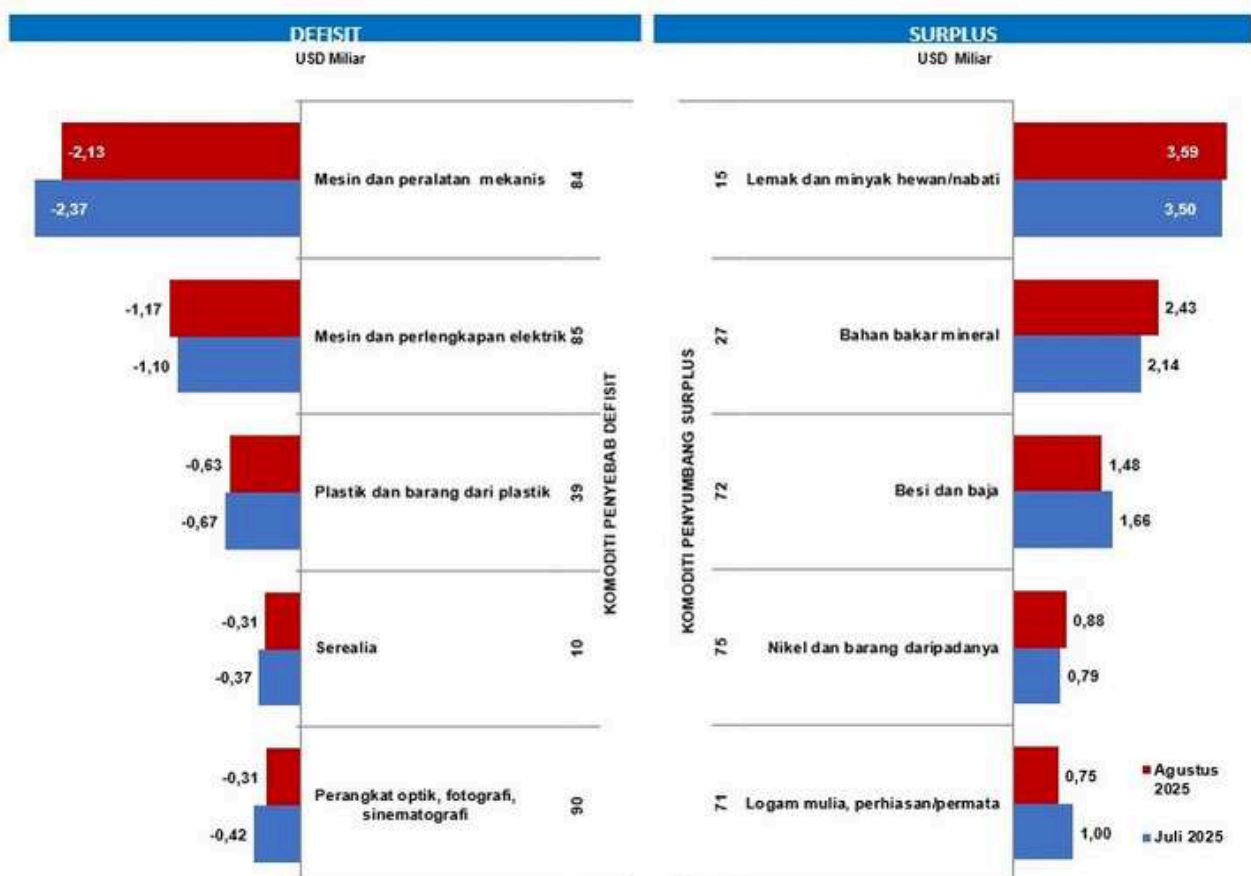


Secara kumulatif Indonesia mencatat defisit perdagangan nonmigas terbesar dengan tiga negara mitra utama, yaitu RRT, Australia, dan Brasil. Defisit perdagangan nonmigas tertinggi terjadi dengan RRT yang mencapai USD 14,32 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar USD 8,71 miliar. Selanjutnya, defisit perdagangan nonmigas dengan Australia tercatat sebesar USD 3,05 miliar, menurun dari USD 3,43 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara defisit perdagangan nonmigas dengan Brasil sebesar USD 1,09 miliar, juga menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2024 yang mencapai USD 2,40 miliar (Gambar 3).

## Perkembangan Komoditas Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Nonmigas Indonesia

Pada Agustus 2025, tiga komoditas utama penyumbang surplus perdagangan nonmigas adalah Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15); Bahan bakar mineral (HS 27); serta Besi dan baja (HS 72). Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) mencatatkan surplus sebesar USD 3,59 miliar, meningkat dari USD 3,50 miliar pada bulan sebelumnya. Kenaikan surplus ini sejalan dengan meningkatnya harga CPO global selama Agustus 2025 (World Bank, 2025). Surplus Bahan bakar mineral (HS 27) juga naik dari USD 2,14 miliar menjadi USD 2,43 miliar seiring dengan kenaikan permintaan secara bulanan dari RRT dan India. Sementara itu, komoditas Besi dan baja (HS 72) mencatatkan surplus USD 1,48 miliar, namun menurun dibandingkan Juli 2025 yang mencapai USD 1,66 miliar. Penurunan bulanan terjadi karena adanya pelemahan pada permintaan dari RRT; Taiwan; India dan Vietnam (Gambar 4).

Gambar 4. Komoditas penyumbang surplus dan defisit nonmigas Agustus 2025

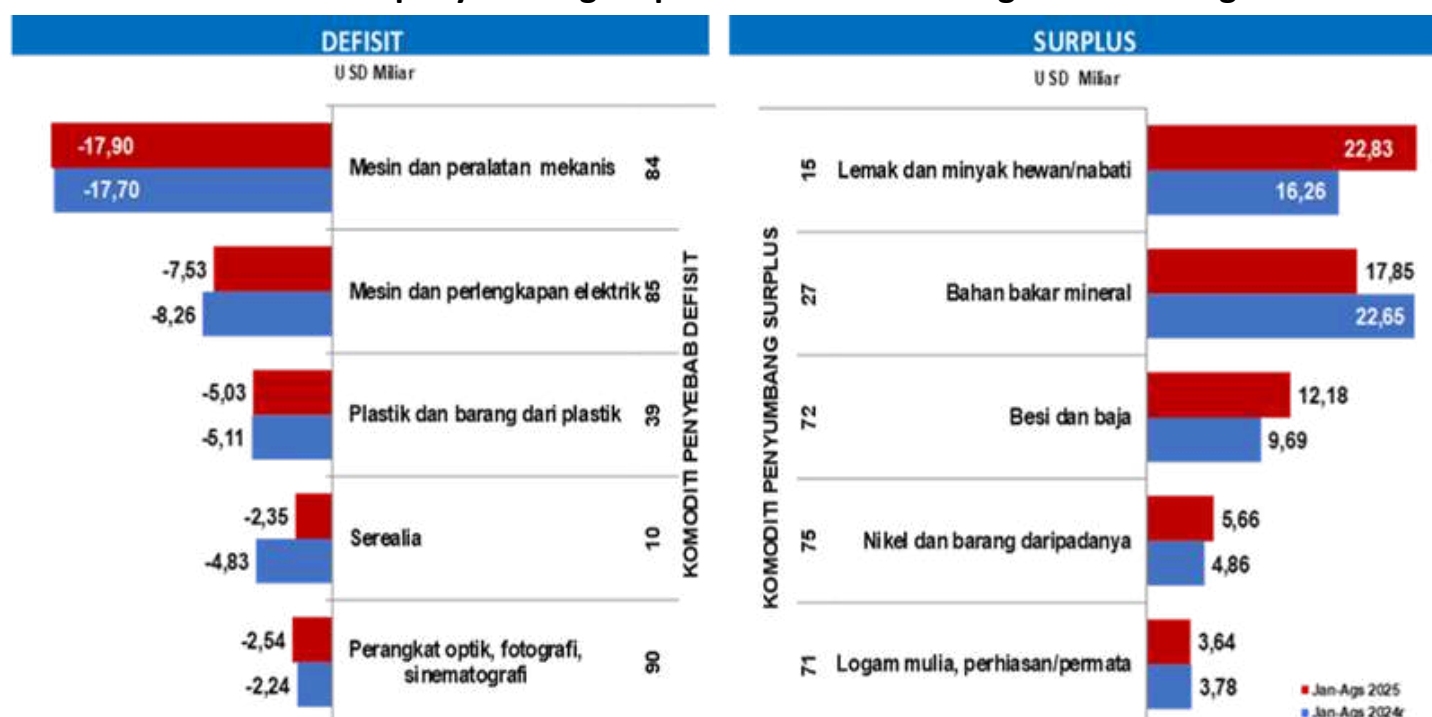


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

Sebaliknya, tiga komoditas utama penyumbang defisit perdagangan nonmigas adalah Mesin dan peralatan mekanis (HS 84); Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39). Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) mencatatkan defisit sebesar USD 2,13 miliar, turun dari USD 2,37 miliar pada bulan sebelumnya. Berkurangnya defisit Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan dari dalam negeri. Defisit Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) meningkat dari USD 1,10 miliar menjadi USD 1,17 miliar karena adanya kenaikan impor pada beberapa komoditas, seperti *furnace* dan oven listrik industri; peralatan radar dan navigasi radio; serta mesin dan peralatan listrik dengan fungsi khusus. Sedangkan defisit Plastik dan barang dari plastik (HS 39) sedikit menurun dari USD 0,67 miliar menjadi USD 0,63 miliar sejalan dengan turunnya harga bahan baku plastik global (Fred Stlouisfed, 2025) (Gambar 4).

Secara kumulatif, tiga komoditas utama penyumbang surplus perdagangan nonmigas pada periode Januari–Agustus 2025 adalah Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15); Bahan bakar mineral (HS 27); serta Besi dan baja (HS 72). Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) mencatatkan surplus sebesar USD 22,83 miliar, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 16,26 miliar. Peningkatan surplus Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) ini didorong oleh meningkatnya harga CPO sepanjang Januari-Agustus 2025 (World Bank, 2025). Sementara itu, Bahan bakar mineral (HS 27) mencatatkan penurunan surplus dari USD 22,65 miliar menjadi USD 17,85 miliar. Penurunan surplus ini terjadi karena dua pasar ekspor terbesar Indonesia, yakni RRT dan India, mengurangi impor batubara dari Indonesia. RRT meningkatkan produksi domestik batubara dan preferensi terhadap batubara dengan *calorific value* (nilai kalor) yang lebih tinggi sehingga batubara kelas rendah/menengah dari Indonesia kurang diminati. Selain itu, ketersediaan stok batubara domestik di negara-negara tersebut juga naik, sehingga mengurangi kebutuhan impornya (Reuters, 25 Juni 2025). Adapun Besi dan baja (HS 72) mencatatkan surplus sebesar USD 12,18 miliar, naik dari USD 9,69 miliar pada periode Januari–Agustus 2024. Kenaikan surplus ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari RRT seiring dengan penurunan harga besi dan baja di pasar global (Trading Economics, 2025) (Gambar 5).

**Gambar 5. Komoditas penyumbang surplus dan defisit nonmigas Januari - Agustus 2025**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Oktober 2025)

Komoditas utama penyumbang defisit perdagangan nonmigas pada periode Januari–Agustus 2025 adalah Mesin dan peralatan mekanis (HS 84); Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85); serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39). Defisit perdagangan nonmigas terbesar berasal dari Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan nilai USD 17,90 miliar, sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 17,70 miliar. Sementara itu, Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) mencatatkan defisit sebesar USD 7,53 miliar, menurun dari USD 8,26 miliar pada Januari–Agustus 2024. Penurunan defisit pada Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) disebabkan karena adanya peningkatan ekspor pada produk-produk seperti *electrical machines and apparatus, having individual functions, not specified or included elsewhere in subheading 8543* (HS 85437090); *photovoltaic cells not assembled in modules or made up into panels* (HS 85414200); dan *photovoltaic cells assembled in modules or made up into panels* (HS 85414300). Adapun Plastik dan barang dari plastik (HS 39) membukukan defisit USD 5,03 miliar, turun tipis dari USD 5,11 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya (Gambar 5).



# Manufaktur Pacu Pertumbuhan Ekspor Januari–Agustus 2025

oleh: Tarman

tarman@kemendag.go.id

**Ekspor Indonesia pada periode Januari–Agustus 2025 mencapai USD 185,13 miliar, tumbuh 7,72% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja positif ini terutama ditopang sektor manufaktur yang menyumbang pangsa lebih dari separuh total ekspor nasional. Meski ekspor migas dan beberapa komoditas primer melemah, produk manufaktur padat teknologi, CPO, dan logam dasar tetap menjadi penggerak utama ekspor Indonesia.**

## Kontribusi Sektor Manufaktur Dorong Kinerja Positif Ekspor Periode Januari–Agustus 2025

Pada periode Januari–Agustus 2025, total ekspor mencapai USD 185,13 miliar, terdiri atas migas sebesar USD 9,04 miliar dengan pangsa 4,88% dan nonmigas sebesar USD 176,09 miliar yang mendominasi dengan pangsa mencapai 95,12% terhadap total ekspor. Dominasi pangsa ekspor nonmigas tersebut dikontribusi oleh industri pengolahan dengan pangsa mencapai 79,92% (USD 147,95 miliar), kemudian pertambangan dan lainnya dengan pangsa sebesar 12,73% (USD 23,57 miliar) serta pertanian dengan pangsa sebesar 2,47% (USD 4,57 miliar) (Tabel 2).

**Tabel 2. Perkembangan ekspor Indonesia berdasarkan sektor migas nonmigas**

Uraian	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
	Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
<b>Total Ekspor</b>	<b>23,60</b>	<b>24,75</b>	<b>24,96</b>	<b>0,87</b>	<b>5,78</b>	<b>171,86</b>	<b>185,13</b>	<b>7,72</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>1,20</b>	<b>0,94</b>	<b>1,07</b>	<b>14,44</b>	<b>-10,88</b>	<b>10,53</b>	<b>9,04</b>	<b>-14,14</b>	<b>4,88</b>
Minyak Mentah	0,12	0,13	0,15	17,05	21,40	1,47	1,05	-28,59	0,57
Hasil Minyak	0,36	0,22	0,31	38,85	-13,10	3,10	3,06	-1,40	1,65
Gas	0,72	0,59	0,61	4,54	-15,18	5,96	4,93	-17,22	2,66
<b>Nonmigas</b>	<b>22,39</b>	<b>23,81</b>	<b>23,89</b>	<b>0,33</b>	<b>6,68</b>	<b>161,33</b>	<b>176,09</b>	<b>9,15</b>	<b>95,12</b>
Pertanian	0,54	0,58	0,60	4,72	10,98	3,30	4,57	38,25	2,47
Industri pengolahan	17,75	20,53	19,82	-3,47	11,68	126,89	147,95	16,60	79,92
Pertambangan dan lainnya	4,10	2,70	3,47	28,27	-15,50	31,14	23,57	-24,31	12,73

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cumulative-to-Cummulative

Klasifikasi menggunakan sektor BPS.

Dari sisi pertumbuhan, pada periode Januari–Agustus 2025, total ekspor meningkat 7,72% (CtC) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Di tengah turunnya ekspor migas sebesar 14,14% (CtC), ekspor nonmigas justru tumbuh 9,15% (CtC). Peningkatan ekspor nonmigas tersebut didorong oleh sektor pertanian dan industri pengolahan, masing-masing naik 38,25% dan 16,60% (CtC). Di sisi lain, ekspor sektor pertambangan dan lainnya mengalami penurunan sebesar 24,31% (CtC) (Tabel 2).



Alternatif lain untuk melihat struktur ekspor, yaitu dengan menggunakan klasifikasi dari *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2025), yang membagi ekspor menjadi dua kelompok besar, yaitu primer dan manufaktur. Dalam klasifikasi tersebut, sektor industri pengolahan (BPS) dapat diklasifikasikan lebih rinci menjadi sektor industri primer (hasil minyak, hasil pertambangan, dan hasil pertanian); manufaktur padat karya dan sumber daya alam (SDA); serta manufaktur padat teknologi (rendah, menengah, dan tinggi). Hasil pemetaan sektor migas–nonmigas (BPS) dengan sektor primer–manufaktur (UNCTAD) disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Perkembangan ekspor Indonesia berdasarkan sektor primer manufaktur**

SEKTOR	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
	Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>23,60</b>	<b>24,75</b>	<b>24,96</b>	<b>0,87</b>	<b>5,78</b>	<b>171,86</b>	<b>185,13</b>	<b>7,72</b>	<b>100,00</b>
<b>PRIMER</b>	<b>11,83</b>	<b>11,19</b>	<b>12,10</b>	<b>8,14</b>	<b>2,30</b>	<b>85,10</b>	<b>86,18</b>	<b>1,27</b>	<b>46,55</b>
<b>Komoditi primer</b>	<b>5,46</b>	<b>3,95</b>	<b>4,79</b>	<b>21,44</b>	<b>-12,16</b>	<b>41,60</b>	<b>33,80</b>	<b>-18,74</b>	<b>18,26</b>
Minyak Mentah	0,12	0,13	0,15	17,05	21,40	1,47	1,05	-28,59	0,57
Gas Alam	0,72	0,59	0,61	4,54	-15,18	5,96	4,93	-17,22	2,66
Pertambangan	4,07	2,66	3,43	29,01	-15,71	30,87	23,26	-24,66	12,56
Pertanian	0,54	0,58	0,60	4,72	10,98	3,30	4,57	38,25	2,47
<b>Industri Primer</b>	<b>6,37</b>	<b>7,24</b>	<b>7,31</b>	<b>0,89</b>	<b>14,68</b>	<b>43,50</b>	<b>52,38</b>	<b>20,41</b>	<b>28,29</b>
Hasil Minyak	0,36	0,22	0,31	38,85	-13,10	3,10	3,06	-1,40	1,65
Hasil Pertambangan	1,79	1,78	1,79	0,38	0,01	12,03	13,39	11,30	7,23
Hasil Pertanian	4,19	5,19	5,17	-0,45	23,37	28,10	35,62	26,74	19,24
Lainnya	0,04	0,05	0,04	-13,49	8,43	0,26	0,31	18,16	0,17
<b>MANUFAKTUR</b>	<b>11,77</b>	<b>13,56</b>	<b>12,86</b>	<b>-5,13</b>	<b>9,28</b>	<b>86,76</b>	<b>98,95</b>	<b>14,04</b>	<b>53,45</b>
<b>Manufaktur Padat Karya dan SDA</b>	<b>3,78</b>	<b>4,57</b>	<b>4,11</b>	<b>-10,17</b>	<b>8,71</b>	<b>28,28</b>	<b>30,65</b>	<b>15,75</b>	<b>16,56</b>
Manufaktur Padat Karya	2,53	3,28	2,86	-12,68	13,24	19,45	21,26	9,31	11,48
Manufaktur Padat SDA	1,25	1,30	1,25	-3,83	-0,44	8,82	9,39	6,44	5,07
<b>Manufaktur Padat Teknologi</b>	<b>7,99</b>	<b>8,99</b>	<b>8,76</b>	<b>-2,57</b>	<b>9,56</b>	<b>58,49</b>	<b>68,29</b>	<b>16,77</b>	<b>36,89</b>
Manufaktur Padat Tek. Rendah	2,35	2,53	2,50	-1,32	6,32	19,70	21,15	7,32	11,42
Manufaktur Padat Tek. Menengah	2,62	2,99	2,79	-6,57	6,67	17,85	20,33	13,90	10,98
Manufaktur Padat Tek. Tinggi	3,03	3,47	3,47	-0,04	14,56	20,94	26,82	28,10	14,49

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

Klasifikasi sektor menggunakan bauran sektor BPS dan UNCTAD.

Selama periode Januari–Agustus 2025, pangsa ekspor manufaktur mencapai 53,45%, dengan peningkatan cukup tinggi sebesar 14,04% (CtC). Ekspor manufaktur terutama didorong oleh manufaktur padat teknologi tinggi dengan pangsa 14,49% dan meningkat sebesar 28,10% (CtC). Selanjutnya, manufaktur padat teknologi rendah dengan pangsa 11,42% dan meningkat 7,32% (CtC) dan manufaktur padat teknologi menengah dengan pangsa ekspor sebesar 10,98% dan meningkat 13,90% (CtC). Di sisi lain, manufaktur padat karya menyumbang pangsa ekspor sebesar 11,48% dan manufaktur padat sumber daya alam (SDA) sebesar 5,07% dengan peningkatan masing-masing 9,31% dan 6,44% CtC. Dengan kata lain secara keseluruhan sektor manufaktur sebagai penggerak utama pertumbuhan ekspor Indonesia pada periode Januari–Agustus 2025 (Tabel 3).

Pada periode yang sama, pangsa ekspor sektor primer sebesar 46,55%, dengan peningkatan relatif rendah sebesar 1,27% (CtC). Ekspor primer terutama didorong oleh sektor pertambangan yang memiliki pangsa 12,56%, namun turun cukup tajam mencapai 24,66% (CtC) akibat menurunnya permintaan dan harga rata-rata komoditas batubara (World Bank, 2025). Sementara itu, ekspor minyak mentah dan gas alam juga menurun cukup tajam masing-masing sebesar 28,59% dan 17,22% (CtC), seiring penurunan permintaan dan harga rata-rata dunia. Di sisi lain, ekspor sektor pertanian naik signifikan sebesar 38,25% (CtC) yang didorong oleh naiknya permintaan dunia dan harga rata-rata komoditas primadona seperti kopi, kakao dan kelapa. Namun demikian, pangsa ekspor ini masih relatif kecil, yakni 2,47%, sehingga belum cukup kuat untuk mendorong kinerja ekspor primer (Tabel 3).

Sementara itu, pangsa ekspor sektor industri primer mencapai 28,29% dengan peningkatan tinggi sebesar 20,41% (CtC). Ekspor industri primer terutama didorong oleh hasil pertanian dengan pangsa mencapai 19,24% dan meningkat signifikan sebesar 26,74% (CtC) seiring naiknya rata-rata dan permintaan global terhadap komoditas minyak sawit (CPO); karet olahan (TSR20); kakao olahan; dan pulp. Di sisi lain, pangsa ekspor hasil pertambangan sebesar 7,23% dan meningkat sebesar 11,30% (CtC) yang didorong oleh naiknya permintaan dan harga rata-rata dunia komoditas pertambangan seperti nikel, tembaga dan timah. Di sisi lain, pangsa ekspor hasil minyak sebesar 1,65% dan turun sebesar 1,40% CtC, hal ini disebabkan turunnya ekspor bahan bakar minyak dan pelumas sebagai dampak penurunan permintaan dan harga rata-rata minyak mentah dunia (Tabel 3).

## Produk Manufaktur Dorong Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Periode Januari-Agustus 2025

Perkembangan ekspor komoditas nonmigas Indonesia berdasarkan HS 2 digit pada periode Januari–Agustus 2025 menunjukkan bahwa komoditas penyumbang ekspor terbesar, antara lain Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) senilai USD 23,03 miliar (pangsa 13,08%); Bahan bakar mineral (HS 27) senilai USD 20,46 miliar (pangsa 11,62%); Besi dan baja (HS 72) senilai USD 18,29 miliar (pangsa 10,38%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang 35,08% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Sebagian besar komoditas utama HS 2 digit pada periode Januari–Agustus 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Komoditas utama dengan peningkatan terbesar, antara lain Berbagai produk kimia (HS 38) naik 51,87% (CtC); Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) naik 39,69% (CtC); serta Bahan kimia anorganik (HS 28) naik 35,69% (CtC). Sementara itu, ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan terdalam, antara lain Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun 35,99% (CtC) dan Bahan bakar mineral (HS 27) turun 20,58% (CtC) (Tabel 4).

**Tabel 4. Perkembangan ekspor komoditas nonmigas Indonesia berdasarkan HS 2 digit**

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
			Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>22,39</b>	<b>23,81</b>	<b>23,89</b>	<b>0,33</b>	<b>6,68</b>	<b>161,33</b>	<b>176,09</b>	<b>9,15</b>	<b>100,00</b>
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,39	3,53	3,62	2,59	51,07	16,48	23,03	39,69	13,08
2	27	Bahan bakar mineral	3,15	2,42	2,72	12,67	-13,54	25,77	20,46	-20,58	11,62
3	72	Besi dan baja	1,99	2,30	2,19	-4,86	9,87	16,59	18,29	10,24	10,38
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,47	1,60	1,55	-3,28	5,22	9,78	12,42	27,07	7,05
5	87	Kendaraan dan bagiannya	1,02	1,09	1,15	4,75	12,16	7,15	7,92	10,81	4,50
6	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,70	1,16	0,94	-19,44	34,76	6,25	7,40	18,51	4,20
7	75	Nikel dan barang daripadanya	0,66	0,80	0,89	11,31	35,34	4,94	5,72	15,77	3,25
8	26	Bijih logam, terak dan abu	1,04	0,37	0,83	128,61	-20,01	6,07	3,88	-35,99	2,21
9	38	Berbagai produk kimia	0,60	0,83	0,79	-5,37	30,84	4,04	6,13	51,87	3,48
10	64	Alas kaki	0,66	0,71	0,69	-2,85	3,44	4,61	5,16	11,89	2,93
		<b>SUBTOTAL</b>	<b>13,69</b>	<b>14,80</b>	<b>15,35</b>	<b>3,74</b>	<b>12,18</b>	<b>101,66</b>	<b>110,41</b>	<b>8,61</b>	<b>62,70</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>8,71</b>	<b>9,01</b>	<b>8,54</b>	<b>-5,27</b>	<b>-1,98</b>	<b>59,67</b>	<b>65,67</b>	<b>10,07</b>	<b>37,30</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

Ekspor komoditas nonmigas berdasarkan sektor primer manufaktur menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Secara keseluruhan, tujuh dari sepuluh kelompok komoditas ekspor nonmigas utama berasal dari sektor manufaktur, yaitu Besi dan baja; Elektronik; Otomotif; Pakaian jadi; Peralatan listrik; Alas kaki; serta Perhiasan, dengan pangsa gabungan mencapai 32,36% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia pada periode Januari–Agustus 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pangsa ekspor produk manufaktur memiliki potensi untuk terus meningkat ke depannya.



Komoditas penyumbang pangsa ekspor nonmigas terbesar, antara lain Batubara senilai USD 19,30 miliar (pangsa 10,96%); Besi dan baja senilai USD 18,24 miliar (pangsa 10,36%); serta CPO dan turunannya senilai USD 16,66 miliar (pangsa 9,46%). Ketiga komoditas tersebut berkontribusi sebesar 30,78% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Dari sisi pertumbuhan, sebagian besar komoditas ekspor nonmigas utama pada periode Januari–Agustus 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, kecuali Batubara yang turun sebesar 22,01% (CtC). Adapun komoditas ekspor nonmigas dengan peningkatan tertinggi, antara lain CPO dan turunannya naik 35,23%; Elektronik (teknologi informasi dan komunikasi) naik 33,72%; Perhiasan dan barang berharga naik 27,54%; Logam dasar (tembaga, nikel, aluminium, timah, dan lainnya) naik 22,01%; dan Peralatan listrik, instalasi listrik dan komponen naik 19,18% (CtC) (Tabel 5).

**Tabel 5. Perkembangan ekspor komoditas nonmigas berdasarkan sektor primer manufaktur**

SEKTOR	URAIAN	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
		Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
	EKSPOR NONMIGAS	22,39	23,81	23,89	0,33	6,68	161,33	176,09	9,15	100,00
Kom. Primer Pertambangan	1 Batubara	3,01	2,29	2,58	13,01	-14,27	24,75	19,30	-22,01	10,96
Manufaktur Padat Tek. Rendah	2 Besi baja	1,99	2,30	2,18	-4,89	9,86	16,54	18,24	10,26	10,36
Ind. Primer Hasil Pertanian	3 CPO dan turunannya	1,77	2,59	2,64	1,88	49,02	12,32	16,66	35,23	9,46
Ind. Primer Hasil Pertambangan	4 Logam dasar (tembaga, nikel, aluminium, timah, dll)	1,23	1,50	1,47	-1,97	20,10	8,72	10,64	22,01	6,04
Manufaktur Padat Tek. Tinggi	5 Elektronik (Teknologi informasi dan komunikasi)	1,01	1,15	1,11	-3,42	9,80	6,72	8,99	33,72	5,11
Manufaktur Padat Tek. Menengah	6 Otomotif (mobil, motor, suku cadang dan bagiannya)	1,03	1,12	1,17	4,40	13,35	7,25	8,03	10,76	4,56
Manufaktur Padat Karya	7 Pakaian jadi (garmen)	0,88	0,86	0,81	-6,18	-8,44	5,58	5,83	4,48	3,31
Manufaktur Padat Tek. Menengah	8 Peralatan listrik, Instalasi listrik dan komponen	0,72	0,80	0,78	-2,30	8,58	4,80	5,72	19,18	3,25
Manufaktur Padat Karya	9 Alas kaki (sepatu olahraga dan alas kaki lainnya)	0,66	0,71	0,69	-2,85	3,44	4,61	5,16	11,89	2,93
Manufaktur Padat Karya	10 Perhiasan dan barang berharga	0,27	1,00	0,74	-26,54	174,91	3,94	5,02	27,54	2,85
	SUBTOTAL	12,58	14,31	14,17	-1,00	12,68	95,23	103,59	8,78	58,83
	LAINNYA	9,82	9,50	9,72	2,34	-1,01	66,10	72,50	9,68	41,17

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cumulative-to-Cummulative

Klasifikasi kelompok komoditas merupakan bauran dari BTKI 2022, UNCTAD, Hasil Survei dan Sumber Lainnya.

Ekspor CPO dan turunannya ke dunia pada Januari–Agustus 2025 mencapai USD 16,66 miliar, dengan negara tujuan ekspor utama antara lain India, Pakistan, dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Ekspor CPO meningkat signifikan sebesar 35,23% (CtC) yang didorong oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya permintaan global, terutama dari India; Pakistan; dan RRT yang memiliki populasi besar dan kebutuhan tinggi akan minyak nabati untuk konsumsi rumah tangga dan industri makanan. Selain itu, perubahan pola konsumsi ke arah minyak nabati yang lebih terjangkau, seperti CPO dibandingkan minyak kedelai atau bunga matahari turut meningkatkan permintaan. Kebijakan penurunan tarif bea masuk oleh India dan Pakistan untuk CPO juga meningkatkan daya saing CPO Indonesia dibandingkan negara pesaing. Di sisi lain, harga minyak nabati lain seperti minyak kedelai cukup tinggi, sehingga CPO relatif lebih kompetitif (Market bisnis, 23 Juli 2025).

Ekspor Elektronik (Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK) pada Januari–Agustus 2025 mencapai USD 8,99 miliar dengan negara tujuan utama, antara lain AS; Singapura; dan Jepang. Ekspor Elektronik meningkat signifikan sebesar 33,72% (CtC), didorong oleh beberapa faktor yaitu ketegangan perang dagang antara AS–RRT dan dampak pandemi COVID-19 yang mendorong perusahaan multinasional memindahkan basis produksi dari RRT ke negara lain, termasuk Indonesia. Hal ini karena pertimbangan biaya produksi yang kompetitif, lokasi strategis di Asia Tenggara dan pasar tenaga kerja yang besar. Pertumbuhan sektor manufaktur elektronik di Indonesia telah terlihat, terutama pada komponen elektronik dan produk jadi (*smart devices*, panel, alat rumah tangga). Industri manufaktur TIK diidentifikasi sebagai sektor kunci untuk pertumbuhan ekonomi serta berpotensi memperoleh dukungan kebijakan strategis untuk meningkatkan daya saing ekspor elektronik di masa mendatang (Antaranews, 2025).

Ekspor Perhiasan dan barang berharga ke dunia dunia pada Januari–Agustus 2025 mencapai USD 5,02 miliar. Produk yang paling banyak diekspor, antara lain *Articles of other precious metal jewellery (other than its parts), other than of silver, whether or not plated or clad with precious metal* (HS 71131990) dengan nilai mencapai USD 4,63 miliar (pangsa 92,2%). Negara tujuan ekspor terbesar adalah Swiss; Singapura; dan Uni Emirat Arab. Ekspor perhiasan naik 27,54% (CtC), didorong oleh meningkatnya permintaan dan harga emas di pasar internasional. Selain itu, produk perhiasan Indonesia makin banyak yang memenuhi standar internasional, desain yang menarik, perpaduan unsur tradisional dan modern, serta kualitas finishing yang baik. Faktor-faktor tersebut meningkatkan kepercayaan pembeli di negara tujuan utama seperti Swiss dan Singapura. Laporan menyebut bahwa pelaku usaha perhiasan perlu aktif dalam pameran, memperkuat peran UKM perhiasan, serta meningkatkan promosi di pasar internasional (Ibai, 2025).

## Mitra Dagang Strategis dan Pasar Nontradisional Dorong Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Januari–Agustus 2025

Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut negara tujuan pada periode Januari–Agustus 2025 menunjukkan bahwa negara tujuan ekspor terbesar adalah RRT dengan nilai sebesar USD 40,44 miliar (pangsa 22,97%) dan AS dengan nilai sebesar USD 20,60 miliar (pangsa 11,70%). Kedua mitra dagang strategis tersebut berkontribusi sebesar 34,67% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Negara-negara dengan peningkatan ekspor tertinggi, antara lain Thailand naik 35,03%; Singapura naik 31,99%; dan AS naik 20,34% (CtC). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan yang mengalami penurunan terdalam, antara lain Jepang turun 20,22%; India turun 9,72%; dan Korea Selatan turun 6,05% (CtC) (Tabel 6).



Tabel 6. Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan negara tujuan

No.	Negara Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
		Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
	TOTAL NONMIGAS	22,39	23,81	23,89	0,33	6,68	161,33	176,09	9,15	100,00
1	RRT	5,33	5,15	5,98	16,03	12,19	37,21	40,44	8,68	22,97
2	Amerika Serikat	2,64	3,10	2,72	-12,39	2,96	17,12	20,60	20,34	11,70
3	India	1,59	1,90	1,72	-9,49	8,00	13,94	12,59	-9,72	7,15
4	Jepang	1,80	1,44	1,53	6,70	-14,86	12,65	10,09	-20,22	5,73
5	Malaysia	0,99	0,98	1,05	7,80	6,05	6,90	7,95	15,12	4,51
6	Filipina	1,02	0,88	0,88	0,96	-13,51	6,95	6,88	-1,00	3,91
7	Vietnam	0,81	0,83	0,86	4,45	7,19	5,77	6,93	20,10	3,94
8	Singapura	0,62	0,92	0,82	-10,86	32,93	4,70	6,20	31,99	3,52
9	Korea Selatan	0,93	0,75	0,79	5,12	-15,65	6,17	5,79	-6,05	3,29
10	Thailand	0,53	0,54	0,53	-1,93	0,19	3,71	5,01	35,03	2,84
	SUBTOTAL	16,26	16,48	16,88	2,47	3,85	115,13	122,49	6,39	69,56
	LAINNYA	6,14	7,34	7,01	-4,48	14,17	46,20	53,60	16,01	30,44

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

Sebagian besar ekspor nonmigas pada Januari–Agustus 2025 ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan nilai sebesar USD 61,48 miliar (pangsa 34,92%); Asia Tenggara dengan nilai sebesar USD 34,45 miliar (pangsa 19,56%); dan Amerika Utara dengan nilai sebesar USD 23,41 miliar (pangsa 13,29%). Ketiga kawasan tersebut berkontribusi sebesar 67,77% terhadap total nilai ekspor nonmigas Indonesia. Pada periode yang sama, pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia ke sebagian besar kawasan menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa kawasan pasar nontradisional yang menunjukkan peningkatan ekspor nonmigas tertinggi dan naik signifikan, antara lain Asia Tengah naik sebesar 66,19%; seluruh kawasan Afrika naik 44,59%; dan Amerika Selatan naik 42,00% (CtC). Sementara itu, kawasan tujuan ekspor yang mengalami penurunan terdalam, antara lain Australia turun 20,76%; Amerika Tengah turun 15,28%; dan Karibia turun 7,49% (CtC) (Tabel 7).

Tabel 7. Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan kawasan

No.	Kawasan Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
		Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
	TOTAL NONMIGAS	22,39	23,81	23,89	0,33	6,68	161,33	176,09	9,15	100,00
	ASIA	16,00	16,08	16,65	3,53	4,07	116,33	121,84	4,74	69,19
1	Asia Timur	8,76	8,03	8,98	11,76	2,51	61,94	61,48	-0,74	34,92
2	Asia Tenggara	4,12	4,34	4,33	-0,24	5,24	29,37	34,45	17,28	19,56
3	Asia Selatan	2,16	2,71	2,43	-10,19	12,66	18,04	17,99	-0,31	10,21
4	Asia Barat	0,95	0,98	0,89	-9,27	-6,24	6,90	7,80	13,06	4,43
5	Asia Tengah	0,02	0,02	0,02	-1,49	15,26	0,07	0,12	66,19	0,07
	AMERIKA	3,36	3,97	3,53	-11,01	5,07	22,44	27,00	20,34	15,33
6	Amerika Utara	2,98	3,49	3,08	-11,77	3,57	19,57	23,41	19,60	13,29
7	Amerika Selatan	0,25	0,36	0,35	-3,69	38,40	1,99	2,82	42,00	1,60
8	Amerika Tengah	0,10	0,06	0,06	3,96	-39,57	0,55	0,46	-15,28	0,26
9	Karibia	0,04	0,06	0,04	-25,40	14,13	0,33	0,31	-7,49	0,17
	EROPA	1,90	2,59	2,46	-5,15	29,51	14,88	18,35	23,34	10,42
10	Eropa Barat	0,90	1,66	1,45	-12,70	61,60	7,23	10,50	45,21	5,96
11	Eropa Selatan	0,50	0,46	0,47	2,67	-5,17	3,50	3,52	0,49	2,00
12	Eropa Timur	0,23	0,25	0,29	14,68	23,42	2,04	2,35	15,00	1,33
13	Eropa Utara	0,27	0,22	0,25	12,92	-8,16	2,11	1,99	-5,59	1,13
	AFRIKA	0,61	0,74	0,78	5,53	28,05	3,89	5,62	44,59	3,19
14	Afrika Utara	0,25	0,25	0,25	1,88	-0,47	1,38	1,86	34,71	1,06
15	Afrika Barat	0,10	0,22	0,24	8,49	128,09	0,89	1,56	74,31	0,88
16	Afrika Timur	0,12	0,17	0,14	-15,38	15,02	0,82	1,21	47,56	0,69
17	Afrika Selatan	0,09	0,08	0,12	51,98	31,09	0,51	0,70	37,40	0,40
18	Afrika Tengah	0,04	0,03	0,03	5,41	-24,20	0,28	0,29	3,15	0,17
	OCEANIA	0,53	0,43	0,47	9,60	-10,92	3,80	3,28	-13,73	1,86
19	Australia	0,43	0,32	0,36	13,87	-15,96	3,14	2,49	-20,76	1,41
20	Oceania Lainnya	0,10	0,11	0,11	-2,30	10,60	0,66	0,79	19,88	0,45

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Oktober 2025).

# Penurunan Total Impor Bulan Agustus 2025 terjadi pada Seluruh Penggunaan Golongan Barang

oleh: Fitria Faradila  
faradila.fitria@gmail.com



*Total impor pada Agustus 2025 mengalami penurunan sebesar 5,35% dibandingkan Juli 2025 (MoM). Penurunan impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang, terutama pada impor barang modal dan barang konsumsi masing-masing sebesar 9,78% dan 7,16% (MoM). Berdasarkan negara asal, sebagian besar impor nonmigas Indonesia bulan Agustus 2025 masih didominasi oleh RRT dengan pangsa 42,35%. Kelompok produk mesin dan peralatan mekanis (HS 84) serta mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) masih mendominasi impor nonmigas dengan pangsa masing-masing 16,77% dan 16,23%.*

Pada Agustus 2025, impor Indonesia tercatat sebesar USD 19,48 miliar, turun 5,35% dibandingkan Juli 2025 (MoM) dan turun sebesar 6,56% dibandingkan Agustus 2024 (YoY). Penurunan impor Agustus 2025 terutama terjadi pada sektor nonmigas sebesar 7,30%, sementara impor migas masih meningkat sebesar 8,71% (MoM). Secara tahunan, kondisi serupa juga terjadi, yakni impor nonmigas yang turun sebesar 7,98%, sedangkan impor migas meningkat sebesar 3,17% (YoY) (Tabel 8). Pada periode Januari–Agustus 2025, total impor mencapai USD 155,99 miliar, naik 2,05% (CtC). Kenaikan impor tersebut dipicu oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 4,85% (CtC) menjadi USD 134,88 miliar. Sementara itu, impor migas menurun sebesar 12,82% (CtC) sehingga menjadi USD 21,11 miliar.

**Tabel 8. Perkembangan nilai impor Indonesia**

Rincian Impor	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Agustus 2025	NILAI: USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
	Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY		Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
<b>Total Impor</b>	20,84	20,58	19,48	-5,35	-6,56	100,00	152,85	155,99	2,05	100,00
<b>Migas</b>	2,65	2,51	2,73	8,71	3,17	14,03	24,21	21,11	-12,82	13,53
Minyak Mentah	0,71	0,79	1,01	29,02	43,55	5,21	6,99	5,98	-14,54	3,83
Hasil Minyak	1,94	1,73	1,72	-0,53	-11,52	8,82	17,22	15,13	-12,13	9,70
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nonmigas</b>	18,19	18,06	16,74	-7,30	-7,98	85,97	128,64	134,88	4,85	86,47
Pertanian	1,00	0,99	0,86	-12,72	-14,03	4,43	7,58	7,34	-3,23	4,70
Industri pengolahan	16,33	16,38	15,07	-8,01	-7,74	77,38	115,44	121,71	5,43	78,03
Pertambangan dan lainnya	0,86	0,69	0,81	17,07	-5,58	4,16	5,61	5,83	3,82	3,74

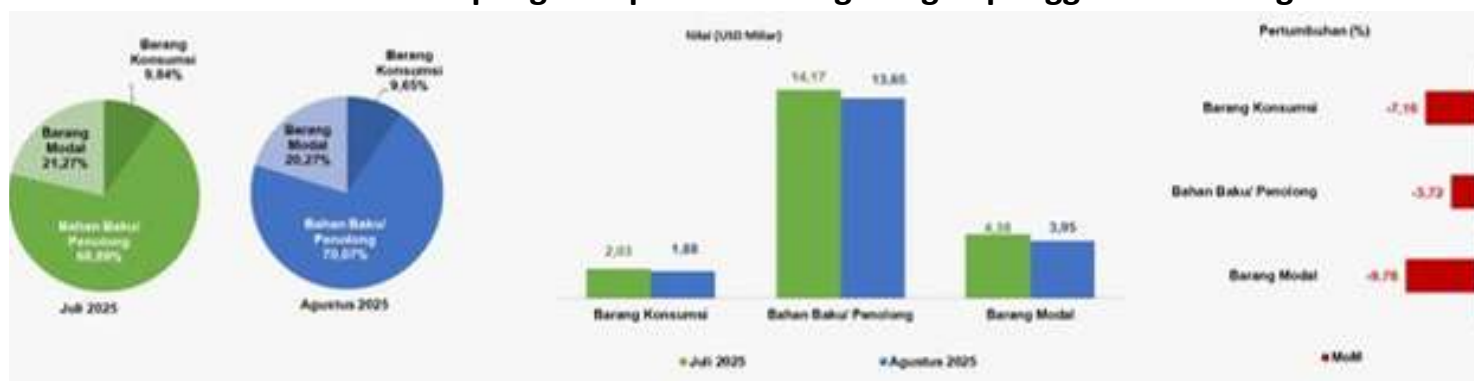
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Oktober 2025)



## Seluruh Penggunaan Golongan Barang Mengalami Penurunan Impor

Impor bahan baku masih memberikan kontribusi terbesar dibandingkan golongan penggunaan barang lainnya. Pada Agustus 2025, impor bahan baku/penolong tercatat sebesar USD 13,65 miliar atau memiliki pangsa sebesar 70,07% terhadap total impor. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor bahan baku/penolong menurun sebesar 3,72%. Selain bahan baku/penolong, impor barang konsumsi dan barang modal mengalami penurunan lebih dalam masing-masing sebesar 7,16% dan 9,78% (MoM) (Gambar 6).

**Gambar 6. Nilai dan pangsa impor menurut golongan penggunaan barang**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Oktober 2025)

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang pada periode Januari–Agustus 2025 masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa 70,89%. Sementara itu, impor barang modal dan barang konsumsi berkontribusi masing-masing sebesar 20,08% dan 9,03% (Gambar 7).

Secara kumulatif, pada Januari–Agustus 2025, impor barang modal masih mengalami peningkatan tertinggi sebesar 17,94% (CtC) (Gambar . Kenaikan impor barang modal disebabkan oleh meningkatnya impor *computable processing unit* (CPU); mesin untuk memilah, menyaring, memisahkan, dan mencuci; peralatan navigasi kapal; alat penerima portabel; dan alat berat. Di sisi lain, impor bahan baku/penolong dan barang konsumsi justru menurun masing-masing sebesar 1,09% dan 2,85%(CtC). Produk bahan baku/penolong dengan penurunan terdalam antara lain gula tebu, batubara bitumen, kacang kedelai, bungkil untuk pakan ternak, dan *polypropylene*. Adapun penurunan impor barang konsumsi terutama terjadi pada *air conditioner* (AC); mobil listrik; bawang putih; buah pir; dan buah apel.

**Gambar 7. Nilai dan pertumbuhan impor indonesia menurut golongan penggunaan barang periode Januari–Agustus 2025**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Oktober 2025)

## Indonesia Masih Memiliki Ketergantungan Impor Nonmigas yang Tinggi dari RRT pada Periode Januari–Agustus 2025

Pada periode Januari–Agustus 2025, sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih didominasi oleh Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan pangsa 40,60% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT pada periode tersebut tercatat USD 54,76 miliar, meningkat sebesar 19,24% (CtC). Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,35%, Amerika Serikat 4,83%; Thailand 4,48%; dan Australia 4,11%. Kelima negara asal utama tersebut menyumbang 61,37% dari total impor nonmigas Indonesia (Tabel 9).

Selain memiliki pangsa terbesar, impor nonmigas dari RRT juga masih mengalami kenaikan paling signifikan diantara sepuluh negara asal utama, yaitu sebesar 19,24% (CtC) pada periode Januari–Agustus 2025 ini. Impor nonmigas dari RRT naik dari USD 45,93 miliar pada Januari–Agustus 2024 menjadi USD 54,76 miliar pada periode Januari–Agustus 2025. Impor nonmigas dari RRT yang meningkat paling tinggi antara lain Mesin penyortir, pengayak, pemisah atau pencuci (HS 84741020); Mobil listrik *Completely Built Up* (CBU) (HS 87038098); Senyawa kimia untuk cakram elektronik (HS 38180000); *Base station* (HS 85176100); dan Besi baja struktur/konstruksi (HS 73089099). Selain RRT, kenaikan impor nonmigas tertinggi juga berasal dari Taiwan dimana peningkatannya sebesar 19,18% (CtC). Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada periode Januari–Agustus 2025 adalah Australia turun 15,74%, diikuti oleh Thailand turun 6,36%; Korea Selatan turun 7,29%; Singapura turun 6,64%; dan Malaysia turun 2,59% (MoM).

**Tabel 9. Negara asal utama impor nonmigas Indonesia**

No.	Negara Asal	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Agustus 2025	USD Miliar		Perub.(%) CtC	Pangsa (%) Jan-Ags 2025
		Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY		Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>18,19</b>	<b>18,06</b>	<b>16,74</b>	<b>-7,30</b>	<b>-7,98</b>	<b>100,00</b>	<b>128,64</b>	<b>134,88</b>	<b>4,85</b>	<b>100,00</b>
1	RRT	6,55	7,67	7,09	-7,56	8,23	42,35	45,93	54,76	19,24	40,60
2	Jepang	1,42	1,30	1,14	-11,80	-19,42	6,83	9,31	9,91	6,53	7,35
3	Amerika Serikat	0,91	0,89	0,76	-14,46	-16,35	4,54	6,35	6,51	2,61	4,83
4	Thailand	0,79	0,81	0,67	-17,05	-15,20	4,01	6,52	6,04	-7,36	4,48
5	Australia	0,98	0,72	0,62	-13,40	-36,64	3,70	6,57	5,54	-15,74	4,11
6	Singapura	0,93	0,91	0,58	-35,69	-37,44	3,48	6,48	6,05	-6,64	4,48
7	Korea Selatan	0,69	0,65	0,56	-13,97	-18,73	3,34	5,63	5,22	-7,29	3,87
8	Vietnam	0,58	0,52	0,54	4,86	-5,88	3,24	4,18	4,09	-1,94	3,04
9	Malaysia	0,58	0,50	0,52	3,49	-10,97	3,09	3,97	3,87	-2,59	2,87
10	Taiwan	0,36	0,38	0,38	1,57	7,00	2,28	2,46	2,93	19,18	2,18
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>13,78</b>	<b>14,33</b>	<b>12,87</b>	<b>-10,19</b>	<b>-6,63</b>	<b>76,85</b>	<b>97,39</b>	<b>104,93</b>	<b>7,74</b>	<b>77,80</b>
	<b>LAINNYA</b>	<b>4,42</b>	<b>3,74</b>	<b>3,88</b>	<b>3,78</b>	<b>-12,21</b>	<b>23,15</b>	<b>31,25</b>	<b>29,95</b>	<b>-4,16</b>	<b>22,20</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Oktober 2025)

## Pada periode Januari–Agustus 2025, Berbagai produk kimia (HS 38) Naik Signifikan

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada periode Januari–Agustus 2025 masih didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 17,23% atau sebesar USD 23,24 miliar; serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 14,79% atau sebesar USD 19,95 miliar. Baik impor Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) maupun impor Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) masing-masing meningkat 5,38% dan 10,62% (CtC) (Tabel 10).



Produk dengan kenaikan impor tertinggi pada periode Januari–Agustus 2025 adalah Berbagai produk kimia (HS 38) yang naik signifikan sebesar 32,74% (CtC). Selain HS 38, impor kelompok produk lainnya yang meningkat signifikan, antara lain Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 22,89%; Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) naik 11,48%; Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 10,62%; dan Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 5,38% (CtC). Sementara itu, kelompok produk dengan penurunan impor terdalam pada periode Januari–Agustus 2025 adalah Besi dan baja (HS 72) turun 11,54% dan Bahan kimia organik (HS 29) turun 11,24% (CtC) (Tabel 10).

Ketergantungan Indonesia terhadap impor dari RRT semakin tinggi. Selain memiliki pangsa terbesar, impor dari RRT juga terus meningkat. Di satu sisi, tingginya impor dari RRT memberikan lebih banyak pilihan bagi industri dalam negeri untuk mengakses bahan baku dengan harga kompetitif. Namun, ketergantungan ini memberikan resiko berupa kerentanan rantai pasok. Selain itu, impor murah dari RRT kerap melemahkan industri lokal. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat melakukan substitusi impor dengan menggerakkan kembali industri dalam negeri, khususnya industri antara yang dibutuhkan bagi perkembangan manufaktur Indonesia. Selain itu, Indonesia juga dapat melakukan diversifikasi sumber impor dengan memanfaatkan kerja sama perdagangan.

**Tabel 10. Perkembangan nilai impor Indonesia menurut golongan barang HS 2 digit**

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%)	USD Miliar		Perub.(%)	Pangsa (%)
			Agustus 2024r	Juli 2025	Agustus 2025	MoM	YoY	Agustus 2025	Jan-Ags 2024r	Jan-Ags 2025	CtC	Jan-Ags 2025
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>18,19</b>	<b>18,06</b>	<b>16,74</b>	<b>-7,30</b>	<b>-7,98</b>	<b>100,00</b>	<b>128,64</b>	<b>134,88</b>	<b>4,85</b>	<b>100,00</b>
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	3,03	3,34	2,81	-16,03	-7,30	16,77	22,05	23,24	5,38	17,23
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,38	2,70	2,72	0,59	14,40	16,23	18,04	19,95	10,62	14,79
3	87	Kendaraan dan bagiannya	0,99	1,11	0,92	-17,30	-7,41	5,47	6,00	7,37	22,89	5,46
4	39	Plastik dan barang dari plastik	1,02	0,91	0,87	-5,15	-15,33	5,17	6,97	6,86	-1,61	5,08
5	72	Besi dan baja	0,92	0,64	0,71	10,96	-23,12	4,24	6,90	6,10	-11,54	4,52
6	29	Bahan kimia organik	0,70	0,58	0,50	-13,16	-27,75	3,01	4,92	4,37	-11,24	3,24
7	38	Berbagai produk kimia	0,35	0,42	0,43	0,69	21,07	2,55	2,36	3,13	32,74	2,32
8	90	Perangkat optik, fotografi, sinematograf	0,37	0,52	0,39	-26,50	4,99	2,30	2,81	3,14	11,48	2,32
9	26	Bijih logam, terak dan abu	0,33	0,24	0,32	30,20	-2,99	1,89	1,83	1,80	-1,95	1,33
10	73	Barang dari besi dan baja	0,42	0,34	0,31	-8,38	-26,03	1,87	2,85	2,79	-2,13	2,07
		<b>SUBTOTAL</b>	<b>10,50</b>	<b>10,82</b>	<b>9,96</b>	<b>-7,91</b>	<b>-5,17</b>	<b>59,50</b>	<b>74,73</b>	<b>78,75</b>	<b>5,37</b>	<b>58,38</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>7,69</b>	<b>7,24</b>	<b>6,78</b>	<b>-6,39</b>	<b>-11,82</b>	<b>40,50</b>	<b>53,90</b>	<b>56,13</b>	<b>4,13</b>	<b>41,62</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Oktober 2025)



# NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Oktober 2025

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**  
Bambang Jaka Setiawan

**Redaktur:**  
Yudi Fadilah

**Penyunting/Editor:**  
Sri Mulatsih  
Rakhma Fatikhatul Muthoh

**Sekretariat:**  
Ayu Wulandani

**Penulis:**  
Tarman  
Sefiani Rayadiani  
Fitria Faradila  
Fairuz Nur Khairunnisa  
Jala Ridwan

**Desain dan Tata Letak:**  
Sefiani Rayadiani  
Fairuz Nur Khairunnisa